

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kinerja guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki kinerja optimal akan mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru tidak berkembang secara otomatis, melainkan membutuhkan pendampingan profesional yang sistematis dan berkelanjutan dari kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran.

Salah satu bentuk pendampingan profesional yang strategis adalah supervisi akademik. Menurut penelitian Addini et al., (2022) Supervisi pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu usaha bantuan yang direncanakan dan ditujukan pada upaya perbaikan dan pembinaan terhadap aktivitas, kreatifitas, dan kinerja dalam proses pendidikan Melalui Supervisi tidak semata-mata berorientasi pada penilaian kinerja, melainkan lebih menekankan pada proses pembinaan, pengembangan, dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi akademik memiliki peran penting dalam mendorong perbaikan praktik pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Namun, praktik supervisi akademik di banyak sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Supervisi sering dipersepsikan sebagai kegiatan administratif dan bersifat top-down, di mana kepala sekolah berperan sebagai penilai sementara guru ditempatkan sebagai objek yang dinilai. Menurut Wahidah, (2024) Supervisi tradisional, yang sering kali lebih hierarkis dan terpusat, biasanya dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor dengan pendekatan top-down sering kali dianggap kurang memberikan ruang bagi guru untuk berkembang secara profesional. Akibatnya, supervisi belum sepenuhnya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Sejalan dengan perkembangan paradigma kepemimpinan pendidikan modern, supervisi akademik mengalami pergeseran pendekatan dari model inspeksi menuju

model kolaboratif. Supervisi akademik berbasis kolaboratif menekankan hubungan kemitraan antara kepala sekolah dan guru dalam suasana yang setara, terbuka, dan saling percaya. Menurut Mubarak et al., (2024) Supervisi yang kolaboratif dapat membuka ruang dialog antara pimpinan pesantren, guru/ustadz, santri, dan pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam supervisi memberikan dampak positif terhadap kinerja guru. Penelitian oleh Handayani et al., (2024) menemukan bahwa supervisi yang dilakukan melalui observasi dan dialog reflektif mampu meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru yang disupervisi secara kolaboratif cenderung lebih menerima umpan balik, berani melakukan inovasi pembelajaran, dan menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik secara signifikan.

Selain itu, hasil penelitian oleh Lumbanraja et al., (2020) menyatakan bahwa Supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan kinerja guru dengan tahapan-tahapan yang dilakukan ,diantaranya (1) pembicaraan pra-observasi, (2) melaksanakan observasi, (3) melakukan analisis dan menetapkan strategi, (4) melaksanakan pembicaraan tentang hasil supervisi, dan (5) melakukan analisis perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar. Supervisi yang menempatkan guru sebagai mitra sejajar terbukti mampu membangun budaya refleksi dan pembelajaran profesional di sekolah.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, pelaksanaan supervisi akademik juga mendapatkan landasan regulatif yang jelas dari pemerintah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan sebagai bagian dari pemenuhan beban kerja profesional kepala sekolah. Regulasi ini menegaskan bahwa supervisi bukan sekadar tugas administratif, tetapi merupakan bagian yang melekat dalam peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang harus direncanakan, dilaksanakan, didokumentasikan, dan dievaluasi secara sistematis.

Selain itu, berbagai regulasi lain juga menempatkan kompetensi supervisi—termasuk supervisi akademik—sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Misalnya, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, disebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi sebagai bagian dari lima dimensi kompetensi profesionalnya. Regulasi-regulasi ini memperkuat bahwa supervisi akademik bukan sekadar pilihan praktik, tetapi juga bagian dari kewajiban profesional yang diamanatkan secara nasional.

Dalam konteks sekolah dasar, supervisi akademik berbasis kolaboratif menjadi semakin relevan mengingat karakteristik guru yang beragam serta tuntutan implementasi kurikulum yang terus berkembang. Kepala sekolah dituntut tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai instructional leader yang mampu memfasilitasi pengembangan profesional guru secara efektif. Jendro, (2024) menegaskan Pelaksanaan SINERGI dalam kepemimpinan pembelajaran mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan, kolaborasi antar elemen sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa., penggunaan data yang efektif untuk evaluasi dan pengambilan keputusan berbasis bukti, dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan integrasi pengembangan karakter dan keterampilan abad 21.

Pemilihan SDN Pacarkeling I dan SDN Wangkal Wetan sebagai lokasi penelitian bukan tanpa alasan. Kedua sekolah tersebut dalam beberapa tahun terakhir telah berupaya menerapkan pendekatan supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam praktik kepemimpinannya. Supervisi tidak lagi diposisikan sebagai kegiatan inspeksi atau evaluasi administratif, tetapi sebagai proses dialog profesional yang melibatkan guru secara aktif dalam perencanaan, refleksi, dan perbaikan pembelajaran. Praktik ini berkembang secara bertahap dan menjadi bagian dari budaya kerja sekolah.

Perubahan pendekatan supervisi tersebut berdampak pada terbentuknya iklim sekolah yang lebih terbuka, komunikatif, dan reflektif. Guru terbiasa berdiskusi tentang praktik pembelajaran, berbagi pengalaman, serta menerima umpan balik secara konstruktif. Dalam jangka waktu tertentu, kondisi ini berkontribusi terhadap

meningkatnya kepercayaan diri guru dalam mengelola pembelajaran serta meningkatnya kualitas interaksi belajar di kelas.

Secara sosial, kedua sekolah tersebut juga dikenal sebagai sekolah yang menjadi pilihan utama masyarakat desa dalam menyekolahkan anak-anaknya. Orang tua menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi karena menilai bahwa sekolah mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan harapan mereka, baik dari aspek akademik maupun pembentukan karakter. Tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di kedua sekolah tersebut menjadi indikator adanya persepsi positif terhadap mutu layanan pendidikan yang diberikan.

Di sisi lain, kedua sekolah tersebut merupakan sekolah negeri yang menampung seluruh peserta didik usia wajib belajar di desa setempat. Artinya, sekolah tidak melakukan seleksi akademik terhadap calon peserta didik, melainkan menerima seluruh anak usia sekolah dasar yang ada di wilayahnya. Kondisi ini menjadikan konteks penelitian semakin relevan, karena peningkatan mutu pembelajaran tidak ditopang oleh selektivitas input peserta didik, melainkan oleh penguatan proses internal sekolah, termasuk melalui supervisi akademik berbasis kolaboratif.

Dengan demikian, SDN Pacarkeling I dan SDN Wangkal Wetan menjadi konteks yang menarik untuk dikaji secara ilmiah. Praktik supervisi kolaboratif yang telah berjalan selama beberapa tahun, kepercayaan masyarakat yang meningkat, serta karakteristik sekolah sebagai penyelenggara pendidikan wajib belajar memberikan dasar yang kuat untuk menelaah model supervisi akademik berbasis kolaboratif dan kontribusinya terhadap peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul “ Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN Pacarkeling I dan SDN Wangkal Wetan Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan ” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran deskriptif yang komprehensif mengenai praktik supervisi akademik berbasis kolaboratif, sekaligus mengungkap faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks nyata sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi teoretis dan

praktis bagi pengembangan supervisi akademik yang lebih efektif, humanis, dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Pacarkeling I dan SDN Wangkal Wetan, Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Pacarkeling I dan SDN Wangkal Wetan?
3. Bagaimana model supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Pacarkeling I dan SDN Wangkal Wetan, Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. untuk mendeskripsikan dan menganalisis supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Pacarkeling I dan SDN Wangkal Wetan, Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan
2. untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi supervisi akademik yang berbasis kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Pacarkeling I dan SDN Wangkal Wetan, Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan
3. untuk menemukan model supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Pacarkeling I dan SDN Wangkal Wetan, Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Pacarkeling I dan SDN Wangkal Wetan, Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan memiliki nilai strategis karena tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif dan solutif terhadap praktik supervisi di sekolah dasar.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya pada kajian supervisi akademik. Selama ini, supervisi sering dipahami secara normatif dan administratif. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dan empiris tentang bagaimana supervisi akademik berbasis kolaboratif dijalankan dalam praktik nyata di sekolah dasar serta bagaimana pendekatan tersebut memengaruhi kinerja guru. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memperkuat teori supervisi modern yang menekankan kemitraan profesional, refleksi bersama, dan pengembangan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran konkret tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Hasil penelitian dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam merancang dan melaksanakan supervisi akademik yang tidak bersifat menekan, tetapi memberdayakan. Kepala sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memperbaiki pendekatan supervisi, membangun komunikasi yang lebih efektif dengan guru, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan kinerja guru.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini membantu mengubah paradigma tentang supervisi akademik. Supervisi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan penilaian yang menakutkan, tetapi sebagai proses pembelajaran profesional. Melalui supervisi kolaboratif, guru memperoleh kesempatan untuk merefleksikan praktik pembelajaran, menerima umpan balik konstruktif, serta mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan. Dampak

akhirnya adalah meningkatnya kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah (SDN Pacarkeling I dan SDN Wangkal Wetan)

Penelitian ini memberikan manfaat institusional bagi sekolah, yaitu sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pembinaan guru dan peningkatan mutu pembelajaran. Implementasi supervisi akademik berbasis kolaboratif dapat memperkuat budaya sekolah yang terbuka, saling belajar, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dalam jangka panjang, hal ini berkontribusi pada peningkatan mutu sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

d. Bagi Pengawas dan Pemangku Kepentingan Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengawas sekolah dan pengambil kebijakan dalam merancang model supervisi yang lebih relevan dengan kondisi nyata di sekolah. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan kebijakan supervisi yang menekankan pendekatan kolaboratif, humanis, dan berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan, baik untuk menguji efektivitas supervisi kolaboratif pada jenjang pendidikan lain maupun untuk mengembangkan model supervisi yang lebih inovatif. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan kajian supervisi akademik yang lebih luas dan mendalam.

1.5 Definisi Istilah

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, supervisi akademik dipahami sebagai upaya sistematis kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya melalui observasi, dialog, umpan balik, serta refleksi bersama.

2. Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif

Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif adalah suatu pendekatan supervisi yang berorientasi pada pembinaan profesional guru melalui kemitraan sejajar antara kepala sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam supervisi, yang terlibat secara bersama-sama dengan kepala sekolah dalam perencanaan supervisi, observasi pembelajaran, dialog reflektif, serta perumusan tindak lanjut perbaikan pembelajaran.

3. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan kompetensi diri secara profesional. Dalam penelitian ini, kinerja guru dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan pengembangan diri, dan perubahan sikap terhadap proses pembelajaran setelah mendapatkan supervisi akademik humanis.